

TINJAUAN ATAS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK (PERIODE 2018-2022)

Anugerah Halawa¹, Mochamad Fahru Komarudin²
Universitas Bina Bangsa^{1,2}
anugerahhalawa23@gmail.com¹, mfahruk@gmail.com²

Informasi Artikel

Tanggal masuk	20-03-2026
Tanggal revisi	24-03-2026
Tanggal diterima	31-03-2026

Keywords:

Financial Performance
Financial Statements
Financial Ratios

Abstract

The objective of this study is to assess the financial health of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2018-2022 period by applying liquidity, solvency, and profitability ratio analyses. Employing a qualitative descriptive design, data were gathered through the documentation of annual financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange. The findings indicate that the company's liquidity capacity remains sub-optimal as it falls below industry benchmarks. Furthermore, the reliance on external funding (debt) is significant, while profitability remains at a positive level despite the economic shocks caused by the Covid-19 pandemic. The primary recommendation of this research is the need for optimizing current assets and restructuring debt to ensure long-term stability.

Kata kunci:

Kinerja Keuangan
Laporan Keuangan
Rasio Keuangan

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan finansial PT Unilever Indonesia Tbk selama rentang waktu 2018-2022 dengan mengaplikasikan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menggunakan desain deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Temuan riset mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan belum mencapai titik maksimal karena masih di bawah tolok ukur industri. Selain itu, ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal (utang) tergolong signifikan, sedangkan aspek profitabilitas tetap terjaga di level positif meski terdapat guncangan akibat pandemi Covid-19. Rekomendasi utama riset ini adalah perlunya pengoptimalan aset lancar dan penataan ulang struktur utang demi stabilitas jangka panjang.

1. Pendahuluan

Stabilitas dan kesehatan finansial menjadi prasyarat mutlak bagi entitas bisnis di tengah persaingan ekonomi global yang kian kompetitif demi menjamin keberlanjutan operasional (*going concern*). Dalam konteks domestik, industri barang konsumsi (*consumer goods*) memegang peranan strategis terhadap akselerasi ekonomi nasional karena keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan primer masyarakat. Oleh sebab itu, efektivitas manajerial dalam mengeksplorasi sumber daya perusahaan sering kali diukur melalui indikator kinerja keuangan oleh berbagai pihak, termasuk investor dan regulator. Evaluasi terhadap performa ini tidak terbatas pada perolehan laba semata, melainkan mencakup pula kapabilitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek serta optimalisasi pemanfaatan aset yang dimiliki (Putri, 2023).

Sebagai pemain utama dalam industri manufaktur di tanah air, PT Unilever Indonesia Tbk telah lama mendominasi pangsa pasar kebutuhan rumah tangga dan perawatan pribadi. Statusnya sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharuskan perusahaan ini untuk menyajikan laporan keuangan tahunan sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi publik. Akan tetapi, sepanjang periode 2018-2022, perusahaan menghadapi tekanan hebat akibat ketidakpastian ekonomi makro dan dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi stabilitas finansial. Adanya fluktuasi biaya bahan baku di pasar

global serta pergeseran pola konsumsi masyarakat menuntut perusahaan untuk merevisi strategi operasionalnya demi menjaga profitabilitas yang kompetitif (Ahmad Waluya, 2022).

Evaluasi performa finansial umumnya menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat ukur utama yang menghubungkan berbagai akun laporan keuangan secara relevan. Informasi dari laporan keuangan diubah menjadi indikator fungsional seperti tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lebih bermakna. Bagi perusahaan sebesar PT Unilever Indonesia Tbk, analisis berkala terhadap rasio-rasio ini berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap persoalan keuangan. Hal ini mencakup pengawasan terhadap kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek serta optimalisasi penggunaan modal kerja agar target pertumbuhan jangka panjang tidak terganggu (Eri Maryati, 2022).

Dalam studi ini, rasio likuiditas diposisikan sebagai variabel kunci karena anomali pada *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk yang sering kali tidak mencapai standar umum industri. Likuiditas sendiri merupakan cermin dari kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar. Perusahaan menghadapi dilema di mana tingkat likuiditas yang rendah dapat memicu hambatan operasional, sedangkan tingkat yang berlebihan menandakan pengelolaan dana yang kurang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan tinjauan mendalam mengenai tren likuiditas periode 2018-2022 untuk memahami bagaimana manajemen mengonfigurasi modal kerja di tengah tekanan ekonomi yang terjadi. (Destiani & Hendriyani, 2022).

Tinjauan ini juga menitikberatkan pada dimensi solvabilitas dan profitabilitas sebagai indikator fundamental lainnya. Aspek solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi proporsi pendanaan aset yang bersumber dari utang terhadap modal sendiri, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi. Sementara itu, indikator profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) berperan sebagai cermin efektivitas strategi manajerial serta keputusan investasi yang telah diambil. Tren penurunan laba dalam beberapa periode terakhir memberikan sinyal adanya tekanan pada biaya operasional dan beban pokok penjualan yang memerlukan penanganan segera. Studi ini diharapkan mampu menyajikan deskripsi kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif guna menjadi landasan strategis bagi investor maupun pihak manajemen (Wicaksono, 2020).

Berangkat dari fenomena fluktuasi kinerja yang dialami PT Unilever Indonesia Tbk dalam setengah dekade terakhir, peneliti memandang perlunya pengkajian mendalam untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi pergerakan rasio keuangan tersebut. Studi ini dikhususkan pada evaluasi performa finansial melalui pendekatan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk sepanjang rentang tahun 2018 sampai 2022. Output dari riset ini diproyeksikan mampu menyajikan data komprehensif terkait tren performa perusahaan, sekaligus menawarkan saran strategis dalam upaya perbaikan struktur keuangan demi mempertahankan dominasi perusahaan di sektor barang konsumsi (*consumer goods*) (Yasmin, 2022).

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi sebagai representasi dari efektivitas entitas dalam mendayagunakan aset finansialnya guna merealisasikan target operasional serta strategis pada kurun waktu tertentu. Evaluasi terhadap performa ini bertujuan untuk memotret realitas ekonomi perusahaan, baik dalam aspek stabilitas, kesehatan finansial, maupun potensi risiko insolvensi. Data ini menjadi instrumen vital bagi pihak manajerial dalam melakukan tinjauan internal, sekaligus menjadi barometer bagi pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, dalam merumuskan strategi investasi. Secara umum, performa yang solid dicerminkan oleh kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan perolehan laba dan mengefisienkan modal kerja demi menyokong ekspansi bisnis jangka panjang (Yasmin, 2022).

2.2. Laporan Keuangan sebagai Instrumen Analisis

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi yang berperan sebagai instrumen komunikasi data bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dokumen ini menyajikan potret komprehensif mengenai posisi finansial, kinerja operasional, serta dinamika arus kas entitas dalam periode tertentu. Komponen utamanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Berdasarkan data tersebut, para

analisis dapat melakukan tinjauan mendalam guna mengukur ketahanan finansial organisasi. Akurasi dan transparansi dalam penyajian laporan ini menjadi syarat mutlak bagi para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajerial secara adil dan objektif (Destiani & Hendriyani, 2022).

2.3. Teori Rasio Keuangan

Metodologi analisis rasio keuangan bekerja dengan cara mengorelasikan berbagai akun dalam laporan keuangan untuk mengidentifikasi status finansial entitas secara mendetail. Instrumen ini memberikan ruang bagi para analis untuk melakukan komparasi performa, baik secara kronologis (*time-series analysis*) maupun perbandingan dengan kompetitor di industri sejenis (*cross-sectional analysis*). Klasifikasi rasio ini mencakup beberapa kategori fundamental: likuiditas yang mengevaluasi kesiapan pelunasan utang jangka pendek, solvabilitas yang menitikberatkan pada komitmen jangka panjang, serta profitabilitas yang meninjau efektivitas pencapaian laba. Penggunaan indikator rasio yang akurat akan menyajikan gambaran nyata mengenai stabilitas struktur pendanaan dan efisiensi operasional organisasi (Wicaksono, 2020).

2.4. Standar Penilaian Industri

Interpretasi terhadap angka rasio keuangan akan menjadi bias apabila data tersebut bersifat tunggal tanpa didampingi oleh pembanding yang sesuai. Dalam hal ini, standar industri berperan sebagai barometer untuk mengukur apakah performa finansial sebuah entitas melampaui atau justru tertinggal dari rata-rata sektornya. Sebagai ilustrasi, meskipun nilai 200% atau 2:1 sering dijadikan acuan ideal bagi rasio likuiditas, parameter tersebut bersifat dinamis tergantung karakteristik industri dan kecepatan perputaran aset lancar masing-masing. Deviasi yang signifikan antara rasio perusahaan dengan norma industri—tanpa didasari urgensi operasional yang masuk akal—kerap kali diterjemahkan oleh pasar sebagai indikasi kinerja yang kurang sehat (Putri, 2023).

2.5. Metode Penelitian

2.5.1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang berbasis pada pengolahan data sekunder. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan secara komprehensif fakta-fakta yang ditemukan pada subjek penelitian, yaitu performa finansial PT Unilever Indonesia Tbk. Sementara itu, kerangka kualitatif diaplikasikan untuk memberikan pemaknaan mendalam terhadap hasil kalkulasi rasio keuangan, sehingga dinamika naik-turunnya kinerja sepanjang periode 2018-2022 dapat dipahami secara utuh. Pemilihan metodologi ini didasari pada fleksibilitas peneliti dalam mengeksplorasi latar belakang perubahan angka pada laporan keuangan tanpa perlu melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang ada (Wicaksono, 2020).

2.5.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit menjadi basis utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendapatkan gambaran tren yang akurat, peneliti mengambil data neraca dan laba rugi dari periode lima tahun terakhir secara berurutan. Di samping itu, guna mendukung analisis yang mendalam, penulis juga menerapkan metode studi pustaka dengan mengeksplorasi literatur, buku akuntansi, dan artikel jurnal terkait untuk memperkuat kerangka teori yang digunakan.

2.5.3. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dijalankan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Proses diawali dengan penghimpunan serta pengelompokan data finansial yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Langkah berikutnya adalah kalkulasi rasio-rasio utama, yang mencakup aspek likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), serta profitabilitas (*Net Profit Margin* dan ROE). Selanjutnya, dilakukan analisis tren guna memetakan fluktuasi kinerja sepanjang rentang waktu 2018 sampai 2022. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikomparasikan dengan standar industri atau referensi penelitian terdahulu untuk menentukan derajat kesehatan finansial entitas. Tahap akhir melibatkan penyusunan penjelasan naratif mengenai pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap dinamika kinerja yang ditemukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya melalui pendayagunaan aset lancar. Dalam studi ini, Current Ratio digunakan sebagai proksi likuiditas. Hasil analisis laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (2018-2022) mengungkap bahwa Current Ratio emiten ini berada di bawah tolok ukur industri yang idealnya sebesar 200%. Tercatat pada 2018, rasio ini berada di level 74,9%, lalu merosot tajam hingga mencapai 61,0% pada 2021, sebelum akhirnya merangkak naik ke posisi 66,3% di tahun 2022. Secara teoretis, angka ini mengindikasikan adanya kendala dalam menjamin utang jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia (Yasmin, 2022).

Kendati demikian, bagi perusahaan *consumer goods* raksasa, fenomena ini tidak selalu merujuk pada risiko kebangkrutan, melainkan representasi dari strategi lean working capital atau manajemen modal kerja yang sangat ramping. Efisiensi tersebut dimungkinkan oleh perputaran piutang dan persediaan yang akseleratif serta posisi tawar yang dominan terhadap mitra pemasok. (Wicaksono, 2020)

3.1.1. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur melalui *Current Ratio* untuk melihat sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan data berikut, terlihat bahwa perusahaan secara konsisten berada di bawah standar 200%, yang mencerminkan strategi manajemen modal kerja yang sangat ketat (Destiani & Hendriyani, 2022).

Tabel 1. Analisis Current Ratio PT Unilever Indonesia Tbk (Data Diolah)

Tahun	Aset Lancar (Miliar Rp)	Kewajiban Lancar (Miliar Rp)	Current Ratio (%)	Standar Industri (%)
2018	8.326	11.114	74,9%	200%
2019	8.530	13.065	65,3%	200%
2020	8.828	13.357	66,1%	200%
2021	7.643	12.525	61,0%	200%
2022	8.071	12.175	66,3%	200%

3.2. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Tabel di bawah menunjukkan lonjakan ketergantungan terhadap utang yang signifikan, terutama mulai tahun 2019. Hal ini merupakan dampak dari kebijakan dividen tinggi yang menyebabkan porsi ekuitas mengecil dibandingkan dengan total liabilitas perusahaan (Eri Maryati, 2022).

Tabel 2. Analisis Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk (Data Diolah)

Tahun	Aset Liabilitas (Miliar Rp)	Total Ekuitas (Miliar Rp)	DER (Kali)	Standar Industri (Kali)
2018	11.944	7.678	1,58	1.0
2019	15.367	5.281	2,91	1.0
2020	15.590	4.937	3,16	1.0
2021	14.747	4.321	3,41	1.0
2022	14.321	3.999	3,58	1.0

3.3. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas

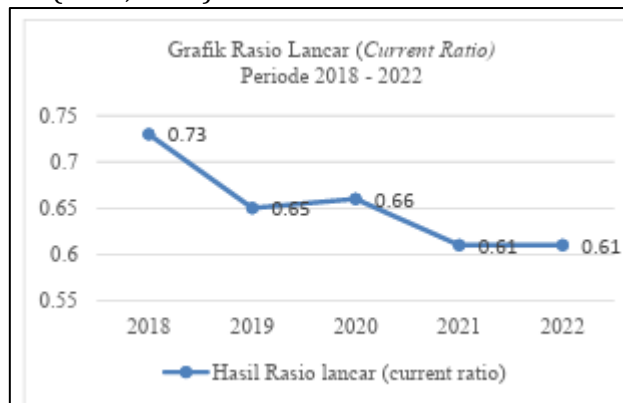
Rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE). Meskipun margin keuntungan (NPM) mengalami tekanan akibat faktor biaya global, kemampuan perusahaan memberikan imbal hasil bagi pemegang saham (ROE) tetap berada jauh di atas standar rata-rata industri nasional (Ahmad Waluya, 2022)

Tabel 3. Analisis Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk (Data Diolah)

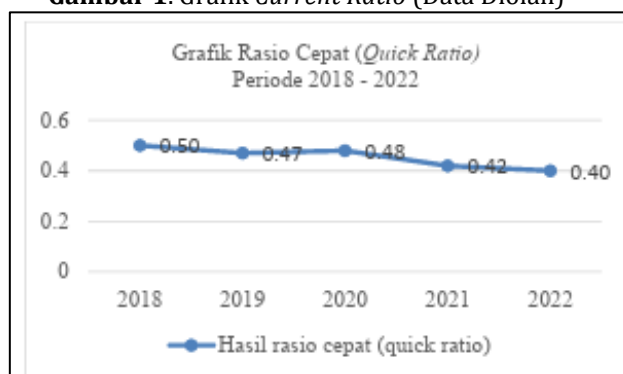
Tahun	Laba Bersih (Miliar Rp)	NPM (%)	ROE (%)	Standar NPM (%)
2018	9.109	13,2%	120,2%	20%
2019	7.392	17,4%	139,9%	20%
2020	7.163	16,6%	145,1%	20%
2021	5.758	14,5%	133,3%	20%
2022	5.364	13,2%	134,1%	20%

3.4. Grafik Tren Rasio Utama

Visualisasi data di bawah ini menggambarkan pergerakan ketiga kelompok rasio secara simultan. Tren yang terlihat mempertegas fenomena "*high-risk high-return*" di mana perusahaan beroperasi dengan leverage tinggi untuk mempertahankan profitabilitas yang stabil bagi pemegang saham di tengah guncangan pandemi Covid-19 (Putri, 2023).



Gambar 1. Grafik *Current Ratio* (Data Diolah)



Gambar 2. Grafik *Quick Ratio* (Data Diolah)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2022, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) Kinerja Likuiditas: Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* menunjukkan kondisi yang kurang optimal karena secara konsisten berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 200%. Hal ini mengindikasikan adanya risiko dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek, meskipun perusahaan masih mampu beroperasi dengan baik berkat efisiensi manajemen modal kerja dan perputaran persediaan yang cepat.
- 2) Kinerja Solvabilitas: Struktur modal perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang, terlihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melonjak signifikan dan melampaui standar sehat (100%). Peningkatan utang ini dipicu oleh kebijakan pembagian dividen yang besar, sehingga porsi laba ditahan untuk memperkuat modal sendiri menjadi terbatas.
- 3) Kinerja Profitabilitas: Meskipun mengalami tekanan akibat dampak pandemi Covid-19 dan kenaikan biaya operasional yang menyebabkan penurunan *Net Profit Margin* (NPM), perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi yang luar biasa dalam menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tetap sangat tinggi di atas 100%.
- 4) Kondisi Keseluruhan: Secara umum, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan berada dalam kategori yang cukup berisiko dari sisi struktur modal dan likuiditas, namun tetap memiliki daya tarik yang sangat kuat dari sisi profitabilitas bagi para investor.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik TEDC Bandung yang telah memberikan kesempatan dan berkontribusi dalam proses penerbitan jurnal.

Referensi

- Nadidah, Y., *Analisis Trend Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (2018 – 2021)*. Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (2022). 19.
- D. A. N. S. P. (2022). *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19*. 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020* *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Waluya, A. Pertumbuhan, T., Perusahaan, L., & Sektor, S. (2022). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 2, NO. 1, Januari 2022*. 2(1), 22–31.
- Putri, N. R. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT . Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022*. 1158–1170.
- Wicaksono, R. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi*. 4, 396–411.